

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan suatu industri yang bergerak dalam bidang jasa, yang sampai saat ini sudah menjadi industri yang paling cepat perkembangannya. Perkembangan pariwisata telah mempengaruhi kemajuan sektor ekonomi suatu negara. Saat ini industri pariwisata menjadi andalan penghasil devisa terbesar di berbagai negara. Segala aspek yang berkaitan dengan pariwisata telah menarik banyak wisatawan baik domestik dan mancanegara untuk melakukan suatu kegiatan wisata.

Tidak terkecuali Indonesia, industri pariwisata di Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan saat ini, Indonesia telah menjadi salah satu tujuan wisata Internasional. Tujuan wisatawan yang beragam seperti wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi, wisata minat khusus semuanya bisa ditemukan di Indonesia.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dengan memiliki letak astronomis $108^{\circ} 2^{\circ}$ – $108^{\circ} 4^{\circ}$ BT dan $70^{\circ} 4^{\circ} 2^{\circ}$ – $7^{\circ} 41^{\circ} 2^{\circ}$ LS dan luas wilayah $556,75 \text{ km}^2$ (Sumber: <http://www.ciamiskab.go.id/teras/info-ciamis/tentang-ciamis>). Dengan luas wilayah tersebut, wilayah Kabupaten Ciamis mempunyai 2 (dua) Kawasan Andalan yaitu Kawasan Andalan Priangan Timur dengan arahan pengembangan untuk kegiatan pertanian, kehutanan, perikanan, kelautan, dan pariwisata serta Kawasan Andalan Pangandaran dengan kegiatan unggulan pengembangan kepariwisataan dan bisnis kelautan. Sedangkan pada saat ini tepatnya pada tahun 2013 Pangandaran memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis menjadi Kota Pangandaran. Sedangkan pada kenyataannya Pangandaran merupakan sumber utama pendapatan daerah dari sektor pariwisata yang berkontribusi sangat besar. Pemerintah Kabupaten Ciamis mulai melirik pembangunan kepariwisataan kearah

Ciamis Utara yang di dalamnya termasuk Situs Cagar Budaya Astana Gede Kawali.

Situs Astana Gede terletak di Kecamatan Kawali, Desa Kawali yang merupakan bagian dari kawasan Ciamis Utara, 22 km dari pusat Kota Ciamis ke arah Cirebon. Tidak banyak yang tahu akan keberadaan situs bersejarah ini.. Di dalam situs ini terdapat berbagai macam peninggalan-peninggalan kerajaan, dan beberapa makam orang-orang penting pada masa Kerajaan Sunda Galuh. Menurut penelitian sebelumnya, sebagian prasasti yang ada di Astana Gede saling berkaitan dengan prasasti yang berada di Bogor

Potensi Situs Astana Gede Kawali untuk dijadikan salah satu wisata budaya andalan Ciamis sangat besar, mengingat di Situs ini terdapat berbagai macam daya tarik yang ada di dalamnya. Di Astana Gede banyak terdapat pohon-pohon yang berumur puluhan bahkan ratusan tahun, serta ada juga hewan-hewan liar seperti monyet dan kelelawar.

Peninggalan purbakala yang terletak di Situs Astana Gede Kawali tersebut pada zaman dahulu ada yang berpendapat bahwa lokasi tersebut merupakan tempat pemujaan. Namun seiring dengan berjalanya waktu, kini Situs Astana Gede dijadikan tempat untuk berwisata, dan sebagian wisatawan yang datang bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap benda-benda peninggalan Kerajaan Sunda Galuh yang ada di Astana Gede Kawali.

Situs Astana Gede Kawali memiliki banyak peninggalan-peninggalan kerajaan Sunda Galuh, dan memiliki lebih banyak prasasti dibandingkan dengan kompleks situs-situs yang ada di Kabupaten Ciamis lainnya. Ada enam buah prasasti yang menerangkan keadaan tempat tersebut, salah satu diantaranya menerangkan bahwa tempat tersebut merupakan tempat pertapaan Prabu Wastu (Rahyang Niskala Wastu Kencana). Oleh sebab itu, muncullah larangan untuk tidak merusak atau mengganggu kompleks Situs Astana Gede Kawali, dan jika keduanya tidak dipatuhi maka akan menimbulkan kehancuran, itulah salah satu isi dari prasasti atau batu tulis yang terdapat di kompleks Situs Astana Gede Kawali.

Namun sayangnya kondisi Situs Astana Gede Kawali tersebut terlihat tidak begitu banyak menarik wisatawan. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Salah satunya kurangnya fasilitas yang membuat wisatawan bisa merasa lebih puas dan mendapatkan pengalaman lebih dari sekedar berwisata budaya di Astana Gede.

Kondisi fasilitas yang ada dirasa sangat kurang dalam mendukung kegiatan wisata di Situs Astana Gede Kawali, hanya terdapat dua buah toilet dan sebuah masjid kecil yang terletak di dekat pintu masuk ke area Situs Astana Gede Kawali. Keadaan fasilitasnya pun tidak begitu baik, kurangnya pemeliharaan menjadikan kondisi fasilitas yang ada ini menjadi tidak terawat.

Kemudian tidak adanya interpreter atau pemandu resmi yang dapat menjelaskan apa saja yang terdapat di dalam Situs Astana Gede Kawali dan sejarah Astana Gede, sehingga para pengunjung dapat memperoleh informasi yang benar dan menjadikan ilmu tambahan yang didapat dari wisata budaya di Situs Astana Gede Kawali.

Tidak adanya media interpretasi yang atraktif juga mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berwisata ke Situs Astana Gede Kawali. Media interpretasi ini diperlukan selain untuk menarik minat wisatawan, namun juga memudahkan wisatawan untuk mempelajari sejarah dan budaya yang ada di Situs Astana Gede Kawali. Media interpretasi ini bisa berupa bangunan yang berisikan gambar-gambar atau lukisan yang dapat menceritakan kejadian-kejadian penting pada masa Kerajaan Sunda Galuh tersebut. Media interpretasi ini memungkinkan bagi para wisatawan untuk berinteraksi dengan interpreter dalam hal pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Situs Astana Gede Kawali. Atau media interpretasi yang lain berupa cara penjelasan seorang interpreter yang komunikatif.

Kelengkapan fasilitas lain berupa kios-kios cindramata dan kios makanan pun belum ada. Hal ini penting untuk dikelola dan dikembangkan, karena mengingat skala luas jangkauan target kunjungan wisatawan yang akan datang berwisata ke Situs Astana Gede Kawali.

Maka dari itu, penulis mengangkat judul skripsi “**Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Budaya Situs Astana Gede Kawali Kabupaten Ciamis**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memaksimalkan potensi yang sudah ada di kawasan Cagar Budaya Situs Astana Gede Kawali, membutuhkan banyak upaya yang harus dilakukan dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diantaranya:

1. Apa saja dan bagaimana kondisi fasilitas di Situs Astana Gede Kawali saat ini?
2. Bagaimana pengelolaan fasilitas yang ada di Situs Astana Gede Kawali oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis saat ini?
3. Bagaimana rencana pengembangan fasilitas Situs Astana Gede Kawali oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis?
4. Bagaimana konsep pengembangan fasilitas Situs Astana Gede Kawali yang searah dengan rencana pengembangan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, diantaranya:

1. Menganalisis kondisi aktual fasilitas di Situs Astana Gede Kawali.
2. Menganalisis pengelolaan fasilitas Situs Astana Gede Kawali oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis.
3. Menganalisis rencana pengembangan fasilitas Situs Astana Gede Kawali oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis selaku pengelola.
4. Menganalisis konsep pengembangan fasilitas yang searah dengan rencana pengembangan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis.

D. Batasan Masalah

Ruang lingkup kawasan Situs Astana Gede Kawali tidak terlalu luas, maka dari itu peneliti lebih memfokuskan penelitian pada **pengembangan fasilitas fisik** kawasan Situs Astana Gede Kawali.

1. Pengembangan fasilitas fisik dalam bahasan ini adalah toilet, mushola, lahan parkir, toko souvenir, dll.
2. Menurut UU nomor 11 tahun 2010 cagar budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (limapuluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
3. Wisata budaya menurut Ismayanti (2010: 153) merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mosaik tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara, dan pengalaman yang memotret suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keanekaragaman (*diversity*) dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa bersangkutan. Pariwisata budaya memanfaatkan budaya sebagai potensi wisata dan budaya yang dapat dibedakan menjadi tiga wujud yaitu gagasan, aktivitas dan artefak.
4. Fasilitas merupakan suatu wahana untuk melakukan atau mempermudah suatu kegiatan wisata, dapat pula dianggap sebagai alat.
5. Fasilitas wisata merupakan suatu sarana yang bertujuan untuk melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas wisatawan yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman rekreasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk memperoleh pengetahuan dan menambah pengalaman serta pemahaman wawasan ilmiah mengenai kepariwisataan.

2. Sebagai masukan kepada Pemerintah Daerah Ciamis dan Dinsa Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis mengenai pengembangan dan pengelolaan kawasan Situs Astana Gede.
3. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai kawasan Situs Astana Gede, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan kawasan Situs Astana Gede.
4. Sebagai bahan referensi dan sumber pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pengembangan kawasan Situs Astana Gede.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang pengertian dan teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam penelitian ini serta kerangka pemikiran dalam menyusun penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dan penelitian berdasarkan teori data yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran dari penulis mengenai konsep pengembangan fasilitas di Situs Cagar Budaya Astana Gede.

Andri Dwi Fajar Putrandi, 2015

PENGEMBANGAN FASILITAS KAWASAN WISATA BUDAYA SITUS ASTANA GEDE KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Andri Dwi Fajar Putrandi, 2015

PENGEMBANGAN FASILITAS KAWASAN WISATA BUDAYA SITUS ASTANA GEDE KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu